

Manajemen Peserta Didik di SMK Ulil Albab

Agus Karjuni¹, Yohana Ersi^{✉2}, Aldi Musthofainal Ahyar³, Nana Hermana Sirad⁴, Ayu Afika⁵, Tasya Alifiya⁶, Muhib Maulana⁷, Hamidatur Rofiqoh⁸, Ahmad Habibullah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Corresponding E-mail: yohanaersi021@gmail.com

Submitted : 2025-06-17 ; Accepted: 2025-07-12 ; Published: 2025-07-13

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Peserta Didik di SMK Ulil Albab. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dimuat dalam artikel ini berasal dari jurnal ilmiah terkait Manajemen Peserta Didik serta adanya analisis lapangan yang bertempat di SMK Ulil Albab. Isi pembahasan jurnal ini memuat tentang Perencanaan PPDB, Proses Pembelajaran, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik. Manajemen Peserta Didik sangatlah penting bagi lembaga pendidik untuk mengatur serta mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Bukan hanya untuk menampung peserta didik saja tetapi harus diadakannya pengelolaan yang jelas agar Lembaga Pendidikan tersebut dapat mencetuskan lulusan yang baik dan bermutu.

Kata Kunci: *Manajemen Peserta Didik; Perencanaan PPDB, Proses Pembelajaran, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik.*

Abstract

Management at SMK Ulil Albab. This research method uses qualitative methods. The data contained in this journal comes from scientific journals related to Student Management and field analysis located at SMK Ulil Albab. The content of this journal discussion contains PPDB Planning, Learning Process, Character Development and Student Discipline Management. Student Management is very important for educational institutions to organize and direct their students to be better with effective and efficient handling. Not only to accommodate students but must be held clear management so that the Educational Institution can trigger good and quality graduates.

Keywords: *learner management; PPDB planning, learning process, character development and student discipline management.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, tidak ada suatu Negara majupun yang tidak menitik beratkan sektor pendidikan dalam membangun Negara dan bangsanya. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bisa kita fahami bahwa dunia pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya pendidikan sangat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lainnya.

Tingkat keberhasilan sekolah diukur dari seberapa besar mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi misinya untuk menciptakan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja, wiraswasta dan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi yang ternama, hal tersebut diawali dengan bagaimana sekolah melakukan penerimaan murid baru yang selektif mungkin untuk mendapatkan calon peserta didik yang sesuai kualifikasi yang telah ditentukan. Terdapat beberapa komponen yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru, yaitu: kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru, sistem, kriteria, prosedur dan problem-problem dalam penerimaan peserta didik baru. Kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak secara otomatis dapat diterima di suatu sekolah, karena ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kebijakan penerimaan peserta didik memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik, waktu pendaftaran, personalia yang terlibat dalam pendaftaran, seleksi, dan penerimaan peserta didik baru.¹

Prosedur penerimaan peserta didik baru terdiri dari; 1) Pembentukan panitia peserta didik baru, 2) Rapat penerimaan peserta didik baru, 3) Pembuatan, pengiriman atau pemasangan pengumuman, 4) Pendaftaran calon peserta didik baru, 5) Seleksi peserta didik baru, 6) Penentuan peserta didik yang diterima, 7). Pendaftaran ulang.²

Dalam Sejarah kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami berkali-kali perubahan, dimulai dari masa pra kemerdekaan dalam bentuk yang sangat sederhana serta berlanjut hingga akhir masa kemerdekaan yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 tentang berbagai perubahan instruksional. Kurikulum tidak dapat terlepas dari pengaruh politik sehingga kurikulum bersifat dinamis, kontekstual dan relatif.³

Sejalan dengan berjalannya waktu mulai tahun 2022 hingga 2024, kementerian pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) memberikan tiga kurikulum opsi yang bisa dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan pilihan yang bisa diambil oleh sebuah satuan pendidikan yang akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada beberapa jenjang pendidikan, kurikulum darurat ini ialah suatu penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemic 2020 saat pandemic Covid-19. Kurikulum portotipe merupakan suatu kurikulum berbasis kompetensi hal ini dilakukan karena untuk memulihkan suatupembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).⁴ Dari sinilah kemudian terjadi perubahan pada kurikulum 2013 dan muncul lah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014).

² M. Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Trigenda Karya, 1994).

⁴ Wiguna & Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan," 25 November, 2022.

Pendidikan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan nasional. Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”, dengan demikian pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, cerdas dan berkarakter unggul dalam dinamika kehidupan masyarakat global.⁵

Peraturan Pemerintah No. 87/2017 menyebutkan penyelenggaraan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Kementerian Pendidikan (2011) memberikan panduan implementasi Pendidikan karakter di sekolah, yaitu: 1). Integrasi dalam mata pelajaran, dengan mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan, 2). Integrasi dalam muatan lokal, kompetensi dikembangkan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah atau Satuan Pendidikan, 3). Kegiatan pengembangan diri, melalui: pembudayaan dan pembiasaan, pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan serta dalam kegiatan terprogram, seperti: (1) Ekstrakurikuler: pramuka, PMR, UKS, olah raga, seni, OSIS, (2) bimbingan konseling, dalam bentuk pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah.⁶

Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya " Disiplin kiat menuju sukses" Disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.⁷

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin ini muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan guna mencapai sebuah tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu secara garis besar metodologi penelitian akan menjelaskan lima tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) menentukan pendekatan dan metode penelitian, 2) menentukan jenis data dan sumber data, 3) menentukan tempat dan waktu penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) teknik analisis data, dan 6) uji keabsahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian dimulai dari analisis data sebelum di lapangan, analisis data di lapangan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan, dan analisis data selama di lapangan

⁵ Kesowo Bambang, *UUD RI NO. 20 Tahun 2003, Indonesia*, vol. 7, 2003.

⁶ Peraturan Presiden, *Penguatan Pendidikan Karakter*, n.d.

⁷ Abdul Rochim Soejitno Irmin, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, 1 ed. (Batavia press, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan PPDB

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan menetapkan serangkaian tindakan yang cocok untuk mencapainya. Dalam suatu kegiatan, perencanaan dilaksanakan oleh pengelola sesuai dengan bidangnya. Kaitan dengan PPDB, perencanaan yang dimaksud meliputi, Prosedur penerimaan peserta didik baru terdiri dari; 1) Pembentukan panitia peserta didik baru, 2) Rapat penerimaan peserta didik baru, 3) Pembuatan, pengiriman atau pemasangan pengumuman, 4) Pendaftaran calon peserta didik baru, 5) Seleksi peserta didik baru, 6) Penentuan peserta didik yang diterima, 7). Pendaftaran ulang.⁸ Perencanaan manajemen penerima peserta didik baru di SMK Ulil Albab dimulai dari pembentukan panitia PPDB, rapat panitia PPDB, Penentuan dan Mekanisme PPDB, menentukan target jumlah peserta didik baru sebanyak 1000 untuk memenuhi semua jumlah jurusan yang ada di SMK Ulil Albab. Namun dalam pelaksanaannya SMK Ulil Albab hanya mendapatkan 86% dari target penerimaan peserta didik baru.

Pelaksanaan PPDB diawali dengan kegiatan promosi secara online dan offline. Promosi secara online, antara lain: mengunggah informasi terkait PPDB SMK Ulil Albab di berbagai situs media sosial seperti, Instagram, Youtube, Facebook. Sedangkan promosi offline, antara lain: menyebar brosur langsung pada targetnya yaitu SMP kelas 9, pemasangan banner pada titik tertentu yang strategis. Pelaksanaan promosi tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan dan memberikan SMK Ulil Albab sekaligus untuk menarik calon peserta didik baru, tujuan ini sejalan dengan pendapat Rangkuti yang menyebutkan tujuan promosi antara lain: mengubah tingkah laku dan pendapat individu, memberi informasi, membujuk dan mengingatkan konsumen akan produk tersebut.⁹

Mekanisme pendaftaran PPDB di SMK Ulil Albab dapat dilakukan dengan cara online, antara lain: calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran melalui link PPDB yang sudah disediakan oleh SMK Ulil Albab, calon peserta didik juga dapat mendaftar dengan cara offline dengan cara datang langsung ke SMK Ulil Albab dengan membawa dokumen seperti fotokopi ijazah/SKL, fotokopi transkrip nilai, fotokopi keluarga. Seleksi masuk yang dilakukan SMK Ulil Albab yaitu dengan cara tes psikotes sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh calon peserta didik baru, selain itu dengan cara tes pengetahuan umum yang dilakukan oleh calon peserta didik baru. Kendala pada saat pendaftaran berlangsung yaitu ketika keluarnya pengumuman kelulusan calon peserta didik dari sekolah negeri. Hal tersebut akan membuat calon peserta didik akan berbondong-bondong ke sekolah swasta termasuk SMK Ulil Albab. Pada saat itu juga panitia PPDB akan mulai kewalahan karena harus melayani banyaknya pendaftar calon peserta didik.

Mekanisme daftar ulang yang dilakukan oleh peserta didik baru yaitu dengan datang langsung ke SMK Ulil Albab lalu membayar biaya daftar ulang, SPP di bulan itu, cek Kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan peserta didik yang diterima melakukan daftar ulang dengan langsung datang ke sekolah untuk melengkapi berkas yang telah ditentukan.¹⁰

⁸ Findi, dkk Salda, "Implementasi Pendidikan Karakter pada SMK Palapa Semarang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2022).

⁹ F. Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009).

¹⁰ Setyo. R. Adi, "Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Model Bojonegoro," *Jurnal Mahasiswa UNESA* 1, no. 1 (2015).

Macam-macam jurusan yang ada di SMK Ulil Albab yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, Perhotelan, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Perbankan, Tata Busana, Farmasi, dan Multimedia. Jurusan paling banyak diminati oleh calon peserta didik baru di SMK ulil Albab yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor yang di dalamnya banyak sekali diminati oleh laki-laki, alasannya yaitu calon peserta didik merasa keren ketika masuk ke jurusan tersebut dan jaminan kerja yang memiliki benefit yang tinggi. Adapun jurusan yang sepi peminatnya yaitu Multimedia, alasannya yaitu mereka kebingungan akan bekerja dibagian apa dan jaminan benefit kerjanya kurang. Pada intinya peserta didik baru kurang mencari tahu informasi terkait jurusan yang mereka tuju.

Setiap tahunnya SMK Ulil Albab mengadakan parenting. Pihak yang dilibatkan dalam acara ini yaitu orang tua/wali siswa/i peserta didik baru. Pun materi yang disampaikan yaitu tentang kedisiplinan beserta sanksi yang diberlakukan kepada peserta didik baru nantinya. Hal ini bertujuan untuk membangun kekeluargaan dan kerjasama antara SMK Ulil Albab dengan orang tua/wali siswa dalam mengingatkan serta memberi sebuah arahan yang baik kepada siswa/i/anak.

Selain parenting, SMK Ulil Albab juga mengadakan MPLS di setiap tahunnya. Agenda rutin tahunan ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Pihak yang dilibatkan di agenda ini diantaranya: Peserta Didik Baru, Guru pendamping, Petugas Kesehatan, Koramil, dan Kepolisian. Dari pihak-pihak yang dilibatkan tersebut memiliki perannya masing-masing antara lain: Guru Pendamping yaitu bertugas untuk penegnaln lingkungan sekolah, Petugas Kesehatan yaitu bertugas untuk memberikan sosialisasi tentang Kesehatan, Koramil yaitu bertugas untuk memberikan sosialisasi tentang kedisiplinan, Kepolisian yaitu bertugas untuk menyampaikan sosialisasi tentang bahaya tawuran dll.

Proses Pembelajaran di SMK Ulil Albab

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.¹¹

Proses pembelajaran siswa/i yang di SMK Ulil Albab Cirebon di laksanakan secara sistematis, efektif, kreatif, efisien untuk menyatukan sebuah pembelajaran yang di inginkan oleh pihak sekolah, karena pada dasarnya setiap siswa/i berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, diawali dari :1) Proses Pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung atau dilakukan oleh wakil kepala sekolah, 2) pembekalan Proses Pembelajaran juga dilakukan oleh Instansi terkait dari aparat TNI/Polri, Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah dalam hal ini bertanggungjawab untuk memastikan guru-guru untuk selalu membentuk karakter siswa/i disetiap waktu pada saat sebelum dan sesudah memberikan materi Pelajaran, itu dilakukan secara berurutan sesuai jam mengajar guru.

Tujuan diadakanya proses pembelajaran bagi siswa oleh SMK Ulil Albab Cirebon bertujuan agar siswa/i SMK Ulil Albab Cirebon agar siswa/i mempunyai pengetahuan lebih.

Pelaksanaan Program Pembelajaran siswa/i melibatkan seluruh Guru, Tenaga kependidikan dan Wakasek bidang kesiswaan. Kepala Sekolah bertanggungjawab penuh terhadap Proses Pembelajaran siswa tersebut. Pengawasannya didelegasikan kepada seluruh

¹¹ dkk Ramadhani Putri, "Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu* 1, no. 4 (2022).

Guru, Wali kelas untuk membimbing, memantau dan mengingatkan, apabila terjadi tindakan yang kurang terpuji maka harus diberikan teguran sesuai dengan aturan yang ada di Sekolah dalam hal ini di laksanakan oleh Guru BK. Pembelajaran di SMK Ulil Albab Cirebon memiliki standar dan mutu yang bagus. Dikarenakan memiliki guru-guru yang sering diikut setakan dalam kegiatan kementrian.

Pendidikan Karakter di SMK Ulil Albab

Lembaga Pendidikan adalah tempat yang paling penting kedudukannya untk mengembangkan Sumber daya manusia (SDM), Lembaga Pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu, tetapi lebih diutamakan adalah SDM yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan karakter unggul yang menjadi kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan dilingkungannya masing-masing. Pembentukan karakter bisa melalui pembiasaan, pengarahan dan pembelajaran yang diterima oleh setiap sumber daya manusia, Oleh karena itu, pendidikan karakter dimaksudkan sebagai pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang unggul dan karakter yang mulia.

Pendidikan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan nasional. seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab", dengan demikian pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, cerdas dan berkarakter unggul dalam dinamika kehidupan masyarakat global.¹²

Karakter dalam proses psikologis dan sosial kultural dikelompokkan menjadi: (1) olah hati ; beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, dan rela berkorban, (2) olah pikir cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif, (3) olah raga/kinestetik; bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih, dan (4) olah rasa dan karsa: ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.¹³

Tujuan pendidikan karakter menurut Hamdani Hamid (2013), adalah: membentuk siswa dalam memiliki pemikiran yang rasional, dewasa, tanggung jawab, mengembangkan sikap mental yang terpuji, membina kepekaan sosial, membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, Membentuk kecerdasan emosional dan membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar dan beriman.¹⁴ Tujuan pendidikan karakter dalam lingkup persekolahan, menurut Kesuma Darma, dkk adalah: menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, mengoreksi nilai-nilai yang dimiliki peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah, membangun komunikasi dengan keluarga dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter,

¹² Bambang, *UUD RI NO. 20 Tahun 2003*.

¹³ Kemendiknas, "Pendidikan Karkter," n.d.

¹⁴ Ramadhani Putri, "Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa."

sebagai wujud tanggung jawab bersama.¹⁵

Program Pendidikan karakter siswa/i yang di SMK Ulil Albab Cirebon di laksanakan secara sistematis untuk menyatukan sebuah karakter yang di inginkan oleh pihak sekolah, karena pada dasarnya setiap siswa/i berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, diawali dari: 1) pembekalan karakter siswa yang dilakukan oleh guru yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung atau dilakukan oleh wakil kepala sekolah, 2) pembekalan karakter juga dilakukan oleh Instansi terkait dari aparat TNI/Polri, Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah dalam hal ini bertanggungjawab untuk memastikan guru-guru untuk selalu membentuk karakter siswa/i disetiap waktu pada saat sebelum dan sesudah memberikan materi pelajaran, itu dilakukan secara kontinyu.

Tujuan dari program pengembangan Pendidikan karakter di SMK Ulil Albab Cirebon adalah untuk menjadikan siswa/i beretika yang baik, memastikan siswa/i mendapatkan semangat kerja yang baik untuk modal ketika masuk dunia kerja nanti. Pelaksanaan Program pengembangan karakter siswa/i melibatkan seluruh Guru, Tenaga kependidikan dan Wakasek bidang kesiswaan. Kepala Sekolah bertanggungjawab penuh terhadap program pengembangan karakter siswa tersebut. Pengawasannya di delegasikan kepada Seluruh Guru, Wali kelas dan Pembina Ekstrakurikuler untuk membina, membimbing, memantau dan mengingatkan, apabila terjadi Tindakan yang kurang terpuji maka harus diberikan teguran sesuai dengan aturan yang ada di Sekolah dalam hal ini di laksanakan oleh Guru BK, Pendidikan karakter dalam bentuk ekstrakurikuler diimplementasikan dalam bentuk: Paskibra, Marching Band, Pencak Silat, Karate, Futsal, Basket, Badminton, Bola Voly, Pramuka dan PMR. Selain ekskul juga ada kegiatan ekstra sesuai dengan jurusan masing-masing seperti TSM Club dan lain-lain. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maulana, Moh. Amin yang menyatakan dalam pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran.¹⁶

Pengelolaan pengembangan Pendidikan karakter siswa/I melalui program ekstrakurikuler di bawah naungan Wakasek bidang kesiswaan, Pembina OSIS dan pembina ekskul masing-masing, dan semua kegiatan pengembangan karakter di SMK Ulil Albab Cirebon dilaporkan seluruhnya ke Kepala Sekolah.

Beberapa hambatan terhadap program pengembangan karakter terhadap siswa/I dikarenakan pembelajarannya dari jam 07.00 wib sd 14.00 wib, maka ketertarikan siswa/I kurang karena siswa/I sudah lelah setelah mengikuti pembelajaran.

Manajemen Kedisiplinan di SMK Ulil Albab

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan

¹⁵ dkk Kesuma, Darma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁶ Moh. Amin Maulana, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMK Negeri 1 Wonosari," *Jurnal Fakultas Ekonomi UNY*, 2016.

¹⁷ Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, n.d.).

yang teratur dan disiplin.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti. Namun, pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Kata kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan. Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus di optimalkan sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif.

Soegeng Priyodarminto, SH. Dalam bukunya " Disiplin kiat menuju sukses" Disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.¹⁸

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin ini muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan guna mencapai sebuah tujuan.¹⁹

Menurut Charled Schaefer tujuan Disiplin ada 2 macam yakni : 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak anak terlatih, dengan mengajarkan mereka bentuk bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas. 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri,tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²⁰

Tujuan dari keseluruhan dari Disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan resmi dengan peran peran yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau kelompok.

Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah SMK ULIL ALBAB dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswanya, yakni dilakukannya sebuah perencanaan (rencanakan aturan-aturan yang ada) kemudian buat tata tertib. , yang mana perencanaan tersebut berisikan yang pertama perjanjian diatas kertas bermaterai/ surat perjanjian. Surat perjanjian adalah sebuah surat yang berisikan seputar perjanjian ataupun sebuah kesepakatan antara dua belah pihak. Yang mana surat perjanjian itu akan diberikan kepada peserta didik baru yang isinya adalah sebuah aturan atau tata tertib yang disertakan dengan sanksi yang akan diterima oleh peserta didik apabila melakukan pelanggaran tersebut. Apabila mereka setuju dengan segala peraturan dan sanksi yang akan didapatkan maka mereka akan menandatangani kertas itu, tanda tangan tersebut sebagai tanda persetujuan dari peserta didik.

Yang kedua, pertemuan wali murid, langkah selanjutnya yang dilakukan setelah siswa itu diterima, maka pihak sekolah akan bekerja sama dengan orang tua siswa dengan cara mengundang mereka ke sekolah, dengan tujuan untuk mensosialisasikan tata tertib dan aturan sekolah supaya mereka paham.

Dalam menerapkan kedisiplinan itu perlunya peran seorang guru yang mengarahkan menuju kebaikan serta memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik agar menaati peraturan dan tidak akan melanggarnya. Karena kedisiplinan adalah kunci keberhasilan seorang siswa. Dalam menegakkan suatu sikap disiplin tentunya tidak mudah, karena tidak

¹⁸ Soejitno Irmin, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*.

¹⁹ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTSN Malang*, 2004.

²⁰ Chales Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, 1986.

semua sifat dan sikap dalam diri seseorang itu sama.

Walaupun ada beberapa tata tertib yang di langgar oleh siswa tetapi itu semua tidak berlarut larut, karena langsung ditangani dengan baik. Adapun yang bertanggung jawab atas manajemen kedisiplinan ini adalah bidang kesiswaan.

Bentuk bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah, yaitu datang terlambat ke sekolah, membolos dan berkelahi.

Adapun faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib di sekolah adalah dari faktor internal yang berasal dari diri siswa ialah rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri. Dan faktor lingkungan sekolah sering ikut-ikutan, mengikuti trend dll.

Jika terjadi indisipliner terhadap peserta didik maka hal yang pertama kali dilakukan adalah teguran lalu panggilan orang tua dengan disertai surat perjanjian agar tidak mengulangi hal/kesalahan yang telah diperbuat, namun jika kemudian dilain waktu melakukan hal yang sama (tidak bisa diarahkan) maka yang akan dilakukan pihak sekolah adalah melakukan panggilan orang tua lagi dan kemudian dibikin surat pengunduran diri.

Adapun kriteria yang nantinya harus dikeluarkan dari sekolah yakni: 1) Hamil, 2) Menikah dan 3) Tawuran dan menimbulkan korban. Jika terjadi pelanggaran kedisiplinan yang melewati batas maka, sekolah tidak bisa mengeluarkan/tidak boleh mengeluarkan. Makanya sekolah membuat surat pengunduran diri artinya orang tua itu anak itu mengundurkan diri atas dasar kemampuan orang tua, jika dari pihak keluarga tidak mau mengundurkan diri maka siswa tersebut harus pindah sekolah.

Solusi mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah ialah dengan cara memberikan teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan diberikan sanksi yang berat seperti skorsing bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

SIMPULAN

Manajemen adalah “suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik adalah Upaya Lembaga Pendidikan agar memperoleh input, proses, output dan outcome yang dapat memberikan nilai lebih dari lembaga Pendidikan lain untuk memberikan kepercayaan kepada orang tua peserta didik dan Masyarakat secara luas melalui proses PMB, Proses Pembelajaran, Pengembangan Pendidikan karakter dan Manajemen kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, n.d.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Bambang, Kesowo. *UUD RI NO. 20 Tahun 2003. Indonesia*. Vol. 7, 2003.
- Chales Schaefer. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, 1986.
- Kemendiknas. “Pendidikan Karkter,” n.d.
- Kesuma, Darma, dkk. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maulana, Moh. Amin. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMK Negeri 1 Wonosari.” *Jurnal Fakultas Ekonomi UNY*, 2016.

- Oemar Hamalik. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Trigenda Karya, 1994.
- Peraturan Presiden. *Penguatan Pendidikan Karakter*, n.d.
- Ramadhani Putri, dkk. “Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu* 1, no. 4 (2022).
- Rangkuti, F. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Rifa’i, M. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Salda, Findi. dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter pada SMK Palapa Semarang.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2022).
- Setyo. R. Adi. “Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Model Bojonegoro.” *Jurnal Mahasiswa UNESA* 1, no. 1 (2015).
- Soejitno Irmin, Abdul Rochim. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. 1 ed. Batavia press, 2004.
- Suryaningsih. *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTSN Malang*, 2004.
- Wiguna & Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan.” 25 November, 2022.